

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah badan usaha berbentuk badan hukum yang melakukan jenis usaha bersifat tetap, terus-menerus, dan didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan, serta bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (KemenkeuRI, 2026). Perusahaan didirikan dengan tujuan menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan serta mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Setyawati et al., 2023). Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk membagikan informasi yang transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Sari, 2022). Informasi tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan hingga akhirnya dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Seiring berkembangnya aktivitas bisnis dan meningkatnya kebutuhan informasi, perusahaan dituntut untuk mampu menyajikan informasi keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya (Andini et al., 2025).

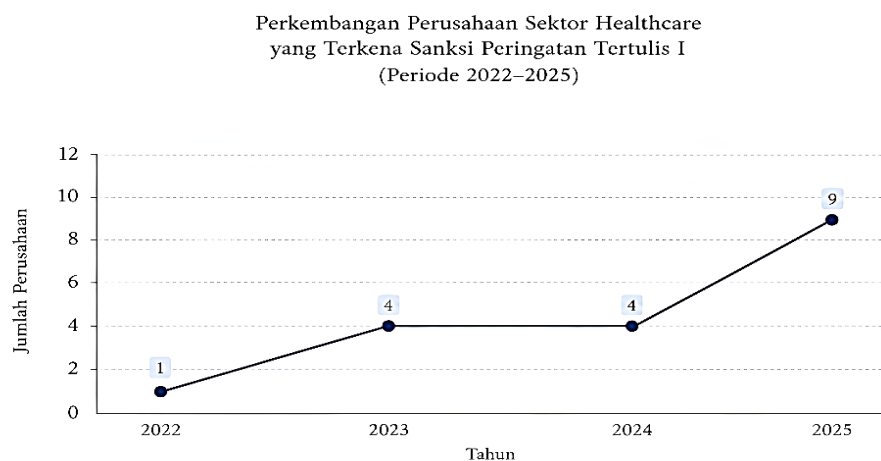
Salah satu bentuk informasi yang menjadi sarana komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak eksternal adalah laporan keuangan. Menurut Sari (2022) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen yang penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, dan pemerintah (Andini et al., 2025). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara andal, relevan, mudah dipahami, dan disajikan tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap memiliki nilai guna bagi para pengguna. Salah satu faktor penting dari relevansi laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Isyarani & Suryaputri, 2022).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut

OJK (2022), perusahaan publik di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan mengumumkannya ke publik paling lambat tiga bulan setelah periode laporan keuangan berakhir. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang penting karena keterlambatan pelaporan dapat mengurangi relevansi informasi serta memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Andini et al., 2025).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2024), perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis. Berdasarkan data pengumuman sanksi periode 2022–2025, masih terdapat perusahaan sektor *healthcare* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.

kap



Gambar 1. 1 Data peningkatan perusahaan sektor *healthcare* yang terkena sanksi

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/berita/pengumuman/>

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2022 terdapat 1 perusahaan sektor *healthcare* yang dikenakan sanksi peringatan tertulis I, kemudian meningkat menjadi 4 perusahaan pada tahun 2023 dan tetap sebanyak 4 perusahaan pada tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang dikenakan sanksi meningkat menjadi 9 perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor *healthcare* masih terjadi dan cenderung mengalami peningkatan dalam periode pengamatan (BEI, 2026). Perusahaan sektor *healthcare* yang dikenakan sanksi tersebut antara lain PT Pyridam Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Phapros Tbk,

PT Haloni Jane Tbk, serta beberapa perusahaan *healthcare* lainnya pada periode 2022-2025. Perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa *audit delay* pada sektor *healthcare* masih menjadi fenomena yang relevan untuk diteliti (Andini et al., 2025).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit sangat berkaitan dengan *audit delay*. Menurut Iryani et al. (2025) *audit delay* adalah “*Number of days between fiscal year end and the issuance date of the audit opinion*”, dalam bahasa Indonesia yaitu *audit delay* adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal penerbitan opini audit. *Audit delay* adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Permatasari & Saputra, 2021). Penelitian dari Stevany (2024) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit sangat penting bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya karena informasi keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Andini et al. (2025) keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham di pasar. Laporan keuangan yang terlambat diterbitkan karena proses audit yang lama (*audit delay*) bisa membuat pasar memberikan respon negatif. Hal ini tentu saja merugikan perusahaan dan bisa merusak nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengauditnya (Iryani et al., 2025). Oleh sebab itu, *audit delay* menjadi permasalahan yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan maupun auditor.

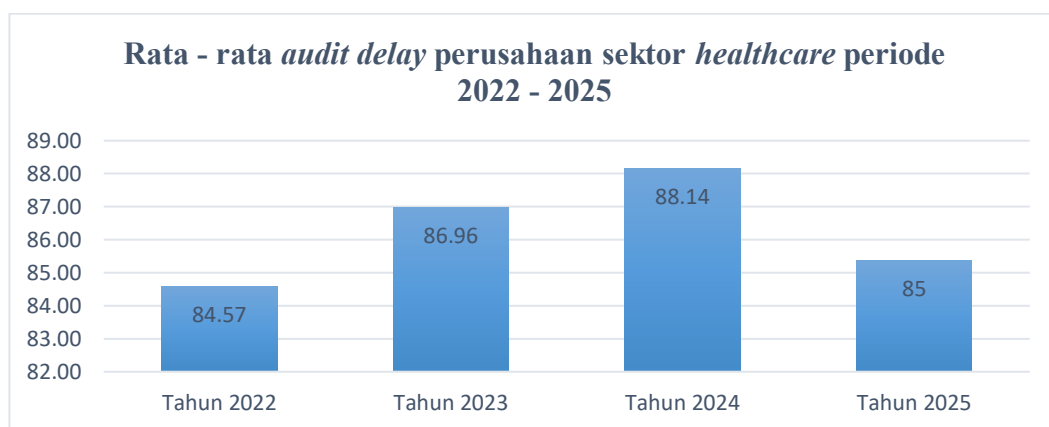
Sektor *healthcare* atau sektor kesehatan merupakan kelompok industri yang bergerak dalam penyediaan barang dan jasa yang berkaitan dengan pemeliharaan, peningkatan, dan pemulihan kesehatan masyarakat. Sektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan, seperti perusahaan farmasi, rumah sakit, laboratorium medis, serta produsen dan distributor alat kesehatan. Menurut Metyopandi et al. (2023) sektor *healthcare* memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat sehingga aktivitasnya tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada aspek pelayanan publik. Metyopandi et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan sektor *healthcare*, seperti perusahaan farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan, harus mematuhi berbagai regulasi dari pemerintah, OJK, serta instansi kesehatan terkait.

Selain itu, sektor *healthcare* juga memiliki pengelolaan persediaan dan aset yang kompleks, seperti persediaan obat-obatan, alat kesehatan, dan aset medis yang memerlukan pengawasan khusus (Metyopandi et al., (2023).

Penelitian Irwanda et al. (2024) menyebutkan bahwa pasca pandemi Covid-19, sektor *healthcare* tetap mengalami peningkatan aktivitas operasional akibat tingginya permintaan layanan kesehatan, sehingga dapat memengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan auditor memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan hati-hati sehingga proses audit berpotensi membutuhkan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, sektor *healthcare* dinilai relevan untuk digunakan sebagai objek penelitian *audit delay*.

Fenomena peningkatan *audit delay* masih terjadi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI, salah satunya pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, *audit delay* PT Kimia Farma Tbk. mengalami peningkatan secara signifikan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 *audit delay* tercatat selama 66 hari, kemudian meningkat menjadi 152 hari pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 188 hari pada tahun 2024 (BEI, 2026). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses penyelesaian audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang semakin lama. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor *healthcare*.

Selain fenomena pada PT Kimia Farma Tbk., rata-rata *audit delay* juga mengalami fluktuasi, hal ini terjadi secara umum pada perusahaan sektor *healthcare*. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1. 2.



Gambar 1. 2 Data *audit delay* perusahaan periode 2022-2025

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI, rata-rata *audit delay* mengalami fluktuasi selama periode 2022–2025. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Pada tahun 2022 rata-rata *audit delay* tercatat sebesar 84,57 hari, kemudian meningkat menjadi 86,96 hari pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 88,14 hari pada tahun 2024, namun menurun menjadi 85 hari pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa fenomena *audit delay* pada sektor *healthcare* masih menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Audit delay pada suatu perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari karakteristik internal perusahaan maupun pihak eksternal. Penelitian Permatasari & Saputra (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* diantaranya adalah pergantian auditor, reputasi auditor, opini audit dan komite audit. Setyawan & Dewi (2021) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan leverage. Beragam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti profitabilitas, reputasi auditor, serta komite audit memiliki potensi dalam memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Namun demikian, masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, khususnya pada sektor *healthcare*.

Faktor pertama yang memengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas. Lestari (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Menurut Pelleng et al. (2023) tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan merupakan kabar baik bagi investor. Penelitian Andini et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasilnya berbeda dengan hasil penelitian Sari (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh periode penelitian, karena Andini et al. (2025) melakukan pengujian untuk periode 2016 sampai 2023, sedangkan periode pada penelitian Sari (2022) adalah untuk tahun 2019 sampai 2021.

Faktor kedua yang memengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor. Andini et al. (2025) menjelaskan bahwa reputasi seorang auditor dibentuk dari prestasi serta tingkat kepercayaan publik terhadap kredibilitas yang dimiliki auditor tersebut. Auditor dengan reputasi tinggi, seperti KAP yang berafiliasi dengan perusahaan multinational, umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem audit yang lebih terstruktur, serta pengalaman yang lebih luas (Utami, 2025). Andini et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan dari hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh jumlah sampel penelitian. Penelitian Andini et al. (2025) menggunakan 5 perusahaan dalam 8 tahun periode penelitian, sehingga diperoleh 40 sampel penelitian. Sedangkan Lestari (2024) menggunakan 11 perusahaan dalam 4 tahun periode penelitian, dan diperoleh 44 sampel penelitian.

Faktor ketiga yang memengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Permatasari & Saputra (2021) menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Putri & Sari (2024) semakin banyak jumlah komite audit maka dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan mengurangi potensi *audit delay*. Penelitian Hakim et al. (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al. (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh periode penelitian. Hakim et al. (2022) menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Berbeda dengan Febrianti et al. (2025), penelitiannya menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan uraian fenomena *audit delay*, perusahaan sektor *healthcare* yang terkena sanksi peringatan tertulis 1, fluktuasi pada rata-rata *audit delay*, karakteristik sektor *healthcare*, serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam mengenai determinan *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare*.

Penelitian ini memiliki *research gap* yang membedakannya dari literatur terdahulu. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2022 hingga 2025 guna menangkap dinamika terbaru, sekaligus memperluas jumlah sampel yang melibatkan 28 perusahaan sektor *healthcare*, hal ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan riset terdahulu yang terhenti di tahun 2023 dan menggunakan sampel minim di bawah 10 perusahaan. Lebih lanjut, dari sisi teoretis, penelitian ini menggunakan pengukuran variabel komite audit dengan tidak sekadar menghitung kuantitas jumlah anggota, melainkan melalui rasio anggota komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman formal di bidangnya. Mengacu pada pemikiran Dewi & Eriandani (2022) bahwa komite yang kompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan secara signifikan meningkatkan kualitas pengawasan pengauditan. Beban dan ruang lingkup pekerjaan auditor eksternal menjadi lebih ringan karena fungsi pengawasan internal perusahaan sudah berjalan dengan baik melalui komite audit yang kompeten, sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Dewi & Eriandani, 2022). hal ini diharapkan mampu mengeliminasi bias data dan menghasilkan kesimpulan yang jauh lebih akurat, relevan, serta mencerminkan realitas tata kelola perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025?
- 2) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025?

- 4) Apakah profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2025

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2022 hingga 2025.
- 2) Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada profitabilitas, reputasi auditor dan komite audit.
- 3) Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets (ROA)*. Variabel reputasi auditor diukur menggunakan klasifikasi dari variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan yang menggunakan KAP *non-big four* diberi kode 0. Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dibandingkan total anggota komite audit.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi, khususnya di bidang auditing yang berkaitan dengan *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses penyusunan laporan keuangan dan audit, sehingga dapat meminimalkan terjadinya *audit delay* serta meningkatkan kepercayaan investor.

3) Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi lamanya proses audit, sehingga auditor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

4) Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan BEI, dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik.

5) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja dan tingkat transparansi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.